

**PENGETAHUAN DENGAN KESEDIAAN VAKSINASI COVID-19 BOOSTER 1 PADA MAHASISWA
PRODI SARJANA ADMINISTRASI KESEHATAN STIKES AL-SU'AIBAH PALEMBANG**

**KNOWLEDGE AND VACCINATION OF COVID-19 BOOSTER 1 IN STUDENTS OF HEALTH
ADMINISTRATION STUDY PROGRAM AT AL-SU'AIBAH STIKES PALEMBANG**

Oleh :

Riana Dewi¹, Deska Herliani², Ferry Adhinata³, Zulaikha Agustinawati⁴, Lidya Fransisca⁵

^{1,2,3,4}Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan, STIKES Al-Su'aibah Palembang

⁵Prodi Diploma III Kebidanan, STIKES Al-Su'aibah Palembang

Email : rianadewi151@gmail.com

ABSTRACK

Background: Covid-19 booster vaccination is vaccination after a person has received a complete dose of primary vaccine (doses 1 and 2), booster doses are vaccine doses that help increase protection from two doses of Covid-19 vaccine at the beginning, booster vaccines will provide longer protection against corona virus. The aim of this study was to determine the relationship between Knowledge and Willingness to Vaccinate Covid-19 Booster 1 in Undergraduate Health Administration Study Program Students, STIKES Al-Su'aibah Palembang. **Methods:** The research design was cross sectional with a quantitative research design. All students of the Bachelor of Health Administration Study Program, STIKES Al-Su'aibah Palembang were included in this study. **Results:** Based on the findings of this study, there is a significant relationship (p value = 0.000) between knowledge and willingness to vaccinate Covid 19 Booster 1 in Undergraduate Students of Health Administration STIKES Al-Su'aibah Palembang in 2023. **Conclusion:** The higher the knowledge mastered, the more as well as broad knowledge regarding the actions that need to be taken, as well as understanding the benefits of implementing the vaccination program itself to reduce the spread of COVID-19.

Keywords: Covid-19, Student, Knowledge, Vaccination

ABSTRAK

Latar Belakang: Vaksinasi booster covid-19 adalah vaksinasi setelah seseorang mendapatkan vaksin primer dosis lengkap (dosis 1 dan 2), dosis booster merupakan dosis vaksin yang membantu meningkatkan proteksi dari dua dosis vaksin Covid-19 diawal, vaksin booster akan memberikan proteksi lebih lama melawan virus corona. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1 pada Mahasiswa Prodi Sarjana Admnistrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang. **Metode:** Desain penelitian ini adalah cross sectional dengan rancangan penelitian kuantitatif. Seluruh mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang diikutsertakan dalam penelitian ini. **Hasil:** Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat hubungan yang bermakna (p value = 0,000) antara pengetahuan dengan kesiediaan vaksinasi Covid 19 Booster 1 pada Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2023. **Kesimpulan:** Semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19.

Kata Kunci : Covid-19, Mahasiswa, Pengetahuan, Vaksinasi

LATAR BELAKANG

Upaya penanggulangan COVID-19 harus terus dilakukan secara masif dengan beberapa strategi mengingat pandemi COVID-19 yang berkepanjangan telah memberikan dampak besar bagi perekonomian dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, diperlukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit melalui upaya vaksinasi. Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (*live attenuated*), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (*virus-like vaccine*), dan vaksin subunit protein (Permenkes RI, 2021).

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi (PD3I). Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan vaksinasi COVID-19 di dunia tahun 2022 sebesar 61% atau mencapai 12.120.524.547, Dosis 1, 204.700.929 (87,23%), dosis 2 171.321.993 (73,01%), dosis 3 64.039.502 (27,29%) dosis ke 4

638.062 (43,44%) sedangkan Cakupan vaksinasi COVID-19 nasional per tanggal 01 Desember 2022 total suntikan dosis pertama telah mencapai 203.707.513 dosis atau 86,81%, sementara dosis kedua 174.260.097 dosis atau sekitar 74,26% dan dosis ketiga 66.938.549 dosis atau 28,53%, dosis keempat 885.695 dosis atau sekitar 3,85% (Kemenkes RI, 2022).

Kota Palembang sebagai ibukota Sumatera Selatan, telah mulai melaksanakan vaksinasi COVID-19 secara serentak mulai bulan Januari 2021 lalu. Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, per tanggal 02 November 2022 pencapaian vaksinasi tenaga kesehatan tercatat untuk dosis satu sebanyak 19,953 orang (137,67%), dosis kedua 19,455 orang (134,22%), dosis ketiga 17,701 orang (122,13%) dan dosis keempat 5,479 orang (37,80%) (Dinas Kesehatan Kota Palembang, 2022).

Vaksinasi booster covid-19 adalah vaksinasi setelah seseorang mendapatkan vaksin primer dosis lengkap (dosis 1 dan 2), vaksin booster diberikan untuk masyarakat umum mulai 12 Januari 2022 secara gratis, vaksin booster akan diberikan setelah 6 bulan mendapatkan vaksin dosis kedua namun, pemberian vaksin covid-19 dengan vaksin lain jika memungkinkan diberikan jarak waktu 1 bulan apabila mendesak dapat diperpendek menjadi 14 hari dan pada saat yang sangat memerlukan dapat diberikan secara bersamaan, vaksin booster didapatkan di fasilitas kesehatan milik pemerintah atau pos pelayanan vaksinasi. Berdasarkan data dari NHS Inggris, dosis booster merupakan dosis vaksin yang membantu meningkatkan proteksi dari dua dosis vaksin Covid-19 diawal, vaksin booster akan memberikan proteksi lebih lama melawan virus corona. Sementara itu Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) sudah memberikan izin penggunaan darurat terhadap lima merek vaksin yang akan digunakan sebagai vaksin booster, lima merek vaksin ini yakni, CoronaVac/Sinovac, Pfizer, Astra Zeneca, Moderna, dan Zivifax (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggrek et al., 2023) dengan hasil semakin baik

pengetahuan seseorang tentang vaksinasi COVID-19 maka semakin antusias pula untuk terlibat langsung mencegah penularan COVID-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Febriawati, Henni, Efrianti, D., Yanuarti, R., Oktarianita, Angraini, 2022) hasil survei yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Bengkulu menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan kesehatan untuk mencegah COVID-19 dengan tidak menjaga jarak, permasalahan lain yang ditemukan yaitu belum tersedianya media promosi kesehatan pencegahan COVID-19 di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anugrahini et al., 2021) dengan hasil semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat kota Makassar. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang pengetahuan tentang protokol kesehatan dan vaksinasi COVID-19 maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan protokol kesehatan pada masyarakat kota Makassar.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa. Salah satu usaha pencegahan masyarakat Indonesia adalah dengan mengecek informasi mengenai infeksi Covid-19. Media sosial menjadi sumber berita yang paling banyak diakses oleh hampir 80% responden tentang Covid-19 Informasi yang tepat dan cepat dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil tindakan yang yang tepat. Pengetahuan terkait pencegahan penyebaran virus corona, merupakan sekumpulan informasi yang dirancang dengan tujuan untuk mengurangi angka kesakitan maupun kematian karena Covid-19. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menererapkan protokol kesehatan pada masa pandemi yaitu melalui tingkat pendidikan dan pembiasaan. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan untuk melakukan sesuatu maka seseorang akan lebih mudah dan dengan senang hati untuk dapat melaksanakannya. Bahkan,

segala sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dalam usia dini akan lebih sulit dirubah sampai dengan usia lanjut (Nurazisah et al., 2021)

Vaksin booster diperlukan untuk meningkatkan kembali kadar antibodi yang menurun seiring dengan waktu sehingga kekebalan terhadap infeksi covid-19 meningkat adekuat, vaksin terbukti berhasil melenyapkan 3 penyakit (dan ketiganya tidak mempunyai obat mujarab), vaksin juga menurunkan angka kesakitan dan kematian berbagai penyakit secara sangat meyakinkan. Booster diperlukan karena antibody terhadap covid akan berkurang seiring berjalannya waktu, biasanya 6 bulan sudah sedikit antibodinya sehingga dibutuhkan booster. Data imunogenisitas dari pengamatan hasil uji klinik dari semua vaksin covid-19 menunjukkan adanya penurunan kadar antibodi yang secara signifikan menurun dibawah 30% terjadi setelah 6 bulan pemberian vaksin primer yang lengkap, ini menjadi salah satu alasan mengapa vaksin booster covid-19 perlu diberikan terutama untuk kelompok yang rentan terkena covid-19 seperti, tenaga Kesehatan, lansia dan penderita penyakit komorbid (Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia, 2022).

Bersadarkan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan pada tanggal 02 Februari 2023 pada 10 mahasiswa didapatkan 6 (60%) mahasiswa kurang mengetahui tentang pentingnya vaksinasi covid-19 Booster 1 sedangkan 4 (40%) mahasiswa memahami pentingnya vaksinasi covid-19 Booster 1, kegunaan, tujuan dan manfaat dari vaksinasi covid-19 Booster 1. Dari data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1 pada Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 01-07 Februari 2023. Populasi penelitian ini mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang. Sampel penelitian

berjumlah 38 responden, pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0.05$).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang peneliti lakukan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
1	Laki-laki	12	31,6
2	Perempuan	26	68,4
	Total	38	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Mahasiswa

No	Pengetahuan	Jumlah	Persen (%)
1	Baik	18	47,4
2	Kurang Baik	20	52,6
	Total	38	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1

No	Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1	Jumlah	Persen (%)
1	Bersedia	17	44,7
2	Tidak Bersedia	21	55,3
	Total	38	100

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1

Pengetahuan	Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Booster 1				Jumlah	P Value	OR	
	Bersedia		Tidak Bersedia					
	n	%	n	%				
Baik	15	83,3	3	16,7	18	100	0,000	45,000
Kurang Baik	2	10	18	90	20	100		
Jumlah	17	44,7	21	55,3	38	100		

Dari 38 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (68,4%), yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19 Booster 1 sebanyak 21 responden (55,3%). Hasil uji statistik *p value* = 0,000, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiediaan vaksinasi Covid 19 Booster 1 pada Mahasiswa

Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2023. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR = 45,000, artinya mahasiswa yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 45 kali lebih tinggi untuk bersedia melakukan vaksinasi covid 19 Booster 1 dibandingkan mahasiswa yang berpengetahuan kurang baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (52,6%). Hasil uji statistik *p value* = 0,000, ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiediaan vaksinasi Covid 19 Booster 1 pada Mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dapat sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2018). Kurangnya pengetahuan tentang cara pencegahan sesuai program pencegahan justru membuat masyarakat apatis dan acuh tak acuh terhadap penyakit ini. Hal tersebut juga mendorong sifat dan perilaku masyarakat untuk kurang mengetahui upaya pencegahan dan pengendalian penyakit Covid-19. Masyarakat yang kurang mendapat informasi tentang bahaya dan cara pencegahan Covid-19 seringkali kurang memiliki motivasi dan kesadaran dalam melakukan pencegahan terhadap terjadinya penyakit covid-19 (Nana Indra Lesmana, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriani & Dewi, 2022) dengan hasil bahwa nilai signifikan 0,000 (< 0,05) maka berkorelasi dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kesiediaan

vaksinasi COVID-19 pada masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara dimana nilai koefisien korelasi sebesar 0,436 menunjukkan hubungan yang positif dengan derajat hubungan masuk kedalam kategori cukup dengan nilai berada di antara 0,26-0,50 sehingga dapat dikatakan tingkat pengetahuan berhubungan secara positif terhadap kesediaan vaksinasi dengan derajat hubungan korelasi cukup dan diartikan semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin tinggi pula kesediaan vaksinasi COVID- 19. Penelitian yang dilakukan oleh (Farina, 2021) dengan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Dukuh Menanggal Kota Surabaya. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai a antara pengetahuan dan kesediaan vaksinasi sebesar 58,571 dan nilai b 0,214. Penelitian yang dilakukan oleh (Sagita, 2022) dengan hasil uji Chi-Square dan diperoleh nilai signifikansinya yaitu $p=0,005$ atau $p<0.05$. Nilai p menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat partisipasi untuk melakukan vaksinasi COVID-19 pada pengunjung Puskesmas Betun Kabupaten Malaka.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yandrizal et al., 2020) dengan hasil pandemi COVID 19 berdampak pada kesehatan masyarakat, berupa perasaan cemas dan sangat cemas sebanyak 531 orang (74,6%). Analisis bivariat memiliki hubungan kecemasan dengan kehidupan ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial. Pandemi dan era normal baru aktivitas masyarakat dapat dilakukan dengan menerapkan Kesehatan protokol pencegahan dan pengendalian COVID 19. Selama pandemi COVID 19, sebagian besar berdampak pada kesehatan masyarakat merasa cemas dan berdampak pada kehidupan ekonomi, pendidikan, pekerjaan, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian teori dan penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan

kesediaan vaksinasi covid-19 Booster 1 dikarenakan pengetahuan seseorang mempengaruhi praktik atau perilaku individu yang mana semakin tinggi ilmu pengetahuan yang dikuasai maka semakin luas juga wawasan yang dimiliki mengenai tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk melakukan program pemerintah, serta memahami manfaat dari dilaksanakannya program vaksinasi itu sendiri untuk menekan angka penyebaran COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ketua STIKES Al-Su'aibah Palembang, Ketua Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan dan rekan-rekan yang membantu pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan hasil dari 38 responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 responden (68,4%), yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (52,6%) dan yang tidak bersedia melakukan vaksinasi covid-19 Booster 1 sebanyak 21 responden (55,3%). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesediaan vaksinasi covid-19 Booster 1 pada mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan STIKES Al-Su'aibah Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrek, S. F., Asmin, E., & Saija, A. F. (2023). *Hubungan Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat dengan Kesediaan dalam Mengikuti Vaksinasi COVID-19 Fakultas Kedokteran , Universitas Pattimura Abstract Coronavirus disease 2019 or commonly called COVID-19 is an infectious disease that is now a globa. 8(1), 43–52.* <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i1.11903>
- Anugrahini, Y. A., Mitra, A. A., & Kiswanto, Z. (2021). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(1), 25–37.*

- Apriani, W. D., & Dewi, S. R. (2022). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 pada Masyarakat di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(4), 420–427. <https://doi.org/10.25026/jsk.v4i4.1320>
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). *Data COVID-19*.
- Farina. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10, 1–7. <file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Temp/168-Article Text-499-1-10-20210424.pdf>
- Febriawati, Henni, Efrianti, D., Yanuarti, R., Oktarianita, Angraini, W. (2022). Pengembangan Poster Sebagai Media Promosi Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 42–51.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 revisi ke-5*.
- Kemenkes RI. (2022). *Kebijakan Vaksinasi Covid-19*.
- Nana Indra Lesmana, V. F. R. S. E. (2022). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Puskesmas Citra Medika Kota Lubuk Linggau The Effect Of Health Promotion On Community Awareness In Preventing Covid- 19 In Citra Medika Publi. *Avicenna*, Vol. 17 No.
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurazisah, S., Febriawati, H., Pratiwi, B. A., Oktarianita, O., Angraini, W., & Yanuarti, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Risiko Penularan Virus Covid-19 pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 160. <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.3.2021.160-167>
- Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia. (2022). *Know your numbers, Halo Internis edisi 31*.
- Permenkes RI. (2021). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Sagita, S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Partisipasi Vaksinasi Covid-19 Di Puskesmas Betun Kabupaten. November*, 250–261.
- Yandrizal, Febriawati, H., Desri Suryani, Angraini, W., Sarkawi, & Sumarni, T. (2020). Analysis of anxiety and community activities in the covid 19 period in Bengkulu Province. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(4), 1885–1890.